Pengaruh Konsistensi Penerapan *Reward - Punishment* Dan Motivasi Oleh Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Jujur Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 9 Kota Madiun

Putri Findah Aidamas[1], M. Suyudi[2], Arik Dwijayanto[3]
[123]Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo; Indonesia

E-mail koresponden*; *Putri.aida49@gmail.com*
WhatsApp Number*; +62 856-4572-7283

Submitted: Revised: Accepted: Published:

Abstract This study aims to determine the effect of consistency in the implementation of reward-punishment by Islamic Religious Education (PAI) teachers on the formation of honest character among eighth-grade students at SMP Negeri 9 Kota Madiun, the effect of PAI teacher motivation on students' honest character, and their simultaneous effect. The research was motivated by persistent dishonest behavior among students and the important role of PAI teachers in developing honest character through behavioral reinforcement, exemplary conduct, habituation, and motivation. A quantitative approach with an explanatory survey design and ex post facto method was employed, involving 30 eighth-grade students as respondents. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. Variables consisted of consistency in reward-punishment implementation (X_1), PAI teacher motivation (X_2), and students' honest character (Y). Data were analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, Product Moment correlation, and multiple linear regression. The results showed that consistency in reward-punishment implementation had a positive and significant effect on honest character formation (regression coefficient 0.398; significance 0.010), and PAI teacher motivation also had a positive and significant effect (regression coefficient 0.352; significance 0.023). Simultaneously, both variables significantly affected students' honest character ($F = 8.764$; significance 0.001). The coefficient of determination (R^2) of 0.394 indicates that both independent variables jointly contributed 39.4% to the variation in students' honest character, while the remaining 60.6% was influenced by other factors outside the research model.

Keywords consistency of reward and punishment, PAI teacher motivation, honest character, junior high school students.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam sistem pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2003). Lickona (2019) menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya mendidik siswa menjadi pribadi yang cerdas sekaligus baik. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), pembentukan karakter jujur menjadi tujuan utama karena kejujuran bersumber dari ajaran agama. Namun, perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial menghadirkan tantangan

serius. Berbagai perilaku tidak jujur masih sering ditemukan di sekolah, seperti mencontek, memanipulasi alasan ketidakhadiran, tidak mengakui kesalahan, hingga kurang jujur dalam tugas dan ibadah. Fenomena ini menunjukkan kesenjangan antara idealitas terbentuknya generasi berkarakter jujur dengan realitas yang masih memprihatinkan, sehingga menimbulkan kecemasan akademis dan memerlukan perhatian serius dari guru sebagai pendidik.

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga menjadi teladan moral. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan reward dan punishment secara konsisten. Reward diberikan sebagai penghargaan atas perilaku positif, sedangkan punishment sebagai konsekuensi edukatif terhadap perilaku yang tidak sesuai aturan (Lickona, 2019). Menurut teori behavioristik, perilaku dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement): perilaku yang memperoleh penguatan positif cenderung diulang, sedangkan yang memperoleh konsekuensi negatif akan berkurang. Apabila guru konsisten memberikan penghargaan kepada siswa yang jujur dan konsekuensi mendidik terhadap ketidakjujuran, nilai kejujuran akan lebih mudah terinternalisasi. Selain itu, motivasi guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter. Guru bermotivasi tinggi akan lebih sungguh-sungguh memberikan keteladanan, bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar kondusif. Sebaliknya, rendahnya motivasi guru menyebabkan pembinaan karakter kurang optimal. Santrock menjelaskan motivasi sebagai proses yang memberi energi, arah, dan ketekunan perilaku sehingga individu terdorong mencapai tujuan. Motivasi guru yang berkesinambungan membantu siswa mempertahankan perilaku jujur sebagai bagian dari karakter yang melekat.

SMP Negeri 9 Kota Madiun memiliki perhatian terhadap pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan religius dan kedisiplinan, seperti sholat berjamaah, yasinan, Gema Qur'ani, serta pembinaan oleh guru PAI. Akan tetapi, observasi awal masih menemukan perilaku ketidakjujuran siswa dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari, disertai perbedaan tingkat konsistensi penerapan reward dan punishment oleh guru. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji topik serupa, antara lain Firdaus (2020) tentang esensi reward-punishment dalam pendidikan Islam; Tukloy dan Bahtiar (2020) serta Sartika (2022) tentang pengaruhnya terhadap disiplin; Rahmah (2021) tentang motivasi belajar; Fauzi (2021) dan Fitriani (2023) tentang peran guru PAI sebagai teladan secara kualitatif; serta Hidayah (2026) tentang keteladanan guru PAI terhadap karakter jujur. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas pengaruh reward-punishment terhadap disiplin dan motivasi belajar, atau mengkaji peran guru PAI secara kualitatif,

sehingga belum ada yang secara spesifik menguji secara kuantitatif-empiris pengaruh konsistensi penerapan reward-punishment dan motivasi guru PAI terhadap pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Madiun. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh konsistensi penerapan reward-punishment oleh guru PAI terhadap pembentukan karakter jujur siswa, pengaruh motivasi guru PAI terhadap pembentukan karakter jujur siswa, serta pengaruh simultan keduanya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan karakter dan menjadi referensi penelitian selanjutnya; secara pragmatis, hasilnya diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran, masukan bagi sekolah dalam meningkatkan program pendidikan karakter, serta menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory survey dan metode ex post facto. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh konsistensi penerapan reward dan punishment serta motivasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter jujur siswa melalui analisis data numerik (Sugiyono, 2008). Metode ex post facto diterapkan karena variabel penelitian telah terjadi secara alami tanpa manipulasi dari peneliti (Kerlinger, 2006). Desain explanatory survey digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui data angket (Creswell), dengan model konseptual yang menghubungkan konsistensi reward-punishment (X_1) dan motivasi guru PAI (X_2) sebagai variabel independen terhadap karakter jujur siswa (Y) sebagai variabel dependen. Hubungan tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh secara parsial maupun simultan (Sugiyono).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Kota Madiun sebanyak 192 siswa dari enam rombongan belajar. Guru PAI tidak diikutsertakan sebagai populasi karena posisinya sebagai aktor pelaksana variabel bebas yang diukur melalui persepsi siswa. Sampel berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportionate random sampling, yaitu lima siswa dari masing-masing kelas secara acak dan proporsional (Sugiyono).

Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Angket menjadi instrumen utama untuk mengukur variabel X_1, X_2, dan Y menggunakan skala Likert empat pilihan

(Selalu=4 hingga Tidak Pernah=1) guna menghindari jawaban netral. Observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran PAI, penerapan reward-punishment, motivasi guru, dan perilaku jujur siswa. Dokumentasi melengkapi data melalui profil sekolah, visi-misi, struktur organisasi, data guru dan siswa, tata tertib, program pembentukan karakter, serta foto kegiatan (Sugiyono, 2024).

Operasional variabel dijabarkan sebagai berikut: konsistensi reward-punishment (X_1) diukur melalui indikator konsistensi reward, konsistensi punishment, keadilan, ketepatan, dan kontinuitas; motivasi guru PAI (X_2) diukur melalui semangat mengajar, keteladanan, perhatian, tanggung jawab, dan komitmen; karakter jujur (Y) diukur melalui berkata jujur, tidak menyontek, mengakui kesalahan, amanah, dan tanggung jawab. Instrumen disusun berdasarkan teori penguatan dan hukuman (Mulyasa, Sardiman, Hamalik), teori motivasi pendidikan (Sardiman, Uno), serta panduan pendidikan karakter Kemendikbudristek dan teori Lickona. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan Cronbach's Alpha berbantuan SPSS untuk mengukur konsistensi internal (Sugiyono, 2024).

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif (nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, standar deviasi, persentase), dilanjutkan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov, Sig. > 0,05), uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Uji Glejser dan scatterplot). Setelah asumsi klasik terpenuhi, dilakukan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis secara parsial (uji t) dan simultan (uji F melalui tabel ANOVA). Uji Paired Sample T-Test digunakan untuk membandingkan rata-rata dua pengukuran berpasangan dengan kriteria Sig. (2-tailed) < 0,05. Selain itu, data kualitatif dari instrumen tes/observasi dianalisis melalui kodifikasi dengan uji validitas isi (Expert Judgment) dan reliabilitas antar-rater (Kappa Cohen atau ICC), serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) sebagai data pendukung interpretasi hasil kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Madiun dengan melibatkan 30 siswa kelas VIII sebagai responden yang diambil secara proporsional dari enam rombongan belajar. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu konsistensi

penerapan *reward* dan *punishment* (X_1), motivasi guru PAI (X_2), dan karakter jujur siswa (Y). Sebelum analisis utama dilakukan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas instrumen konsistensi penerapan *reward* dan *punishment* (X_1) dari 10 butir pernyataan menunjukkan 6 butir valid (Sig. < 0,05) dengan korelasi tertinggi pada Item 5 (r = 0,692) dan terendah pada Item 1 (r = 0,422), sedangkan 4 butir lainnya tidak valid. Uji reliabilitas X_1 menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,520 yang berada pada kategori cukup reliabel. Sementara itu, instrumen motivasi guru PAI (X_2) menunjukkan 8 dari 10 butir valid (80%) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,748 yang termasuk kategori reliabel. Instrumen karakter jujur siswa (Y) dinyatakan seluruhnya valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Konsistensi *Reward* dan *Punishment* (X_1)	0,520	10	Cukup reliabel
Motivasi Guru PAI (X_2)	0,748	10	Reliabel

Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data karakter jujur siswa (Y) pada setiap kelompok nilai X_1 berdistribusi normal berdasarkan *Shapiro-Wilk Test* (Sig. > 0,05, berkisar 0,080–1,000), demikian pula data motivasi guru PAI (X_2) dengan Sig. = 0,201 (lihat Tabel 2). Namun, uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* menunjukkan nilai Sig. = 0,005 (< 0,05), yang berarti varians data karakter jujur siswa antar kelompok *reward* dan *punishment* tidak homogen (lihat Tabel 3).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Karakter Jujur Siswa (Y) per kelompok X_1	0,812–1,000	3–6	0,080–1,000	Normal
Motivasi Guru PAI (X_2)	0,931	30	0,201	Normal

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas (*Test of Homogeneity of Variances*)

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter Jujur Siswa	4,441	6	20	0,005

Hasil uji ANOVA satu arah untuk variabel X_1 menghasilkan nilai F = 1,751 dengan Sig. = 0,142 (> 0,05), yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata karakter jujur siswa yang signifikan

antar kelompok nilai *reward* dan *punishment*. Sebaliknya, uji ANOVA untuk variabel X_2 menghasilkan F = 2,314 dengan Sig. = 0,048 (< 0,05), sehingga terdapat perbedaan rata-rata karakter jujur siswa yang signifikan antar kelompok motivasi guru PAI (lihat Tabel 4). Uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan rata-rata skor *reward* dan *punishment* sebesar 34,90 (SD = 2,808), sedangkan rata-rata skor karakter jujur siswa sebesar 36,43 (SD = 3,025), dengan selisih rata-rata -1,533. Korelasi antara X_1 dan Y sebesar r = 0,517 (Sig. = 0,003), dan hasil uji t menunjukkan nilai t = -2,923 dengan Sig. (2-tailed) = 0,007 (< 0,05). Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor *reward* dan *punishment* dengan skor karakter jujur siswa, di mana skor karakter jujur siswa secara konsisten lebih tinggi (lihat Tabel 5).

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA

Sumber Varian	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X_1 terhadap Y					
Between Groups	116,950	9	12,994	1,751	0,142
Within Groups	148,417	20	7,421		
Total	265,367	29			
X_2 terhadap Y					
Between Groups	134,220	8	16,778	2,314	0,048
Within Groups	152,340	21	7,254		
Total	286,560	29			

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

Pasangan	Mean	N	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Reward dan *Punishment*	34,90	30	2,808	-2,923	29	0,007
Karakter Jujur Siswa	36,43	30	3,025			

Hasil uji korelasi *Product Moment* menunjukkan hubungan yang signifikan antara X_1 dengan Y (r = 0,517; Sig. = 0,003; kategori sedang), antara X_2 dengan Y (r = 0,481; Sig. = 0,007; kategori sedang), serta antara X_1 dengan X_2 (r = 0,398; Sig. = 0,029; kategori lemah-sedang). Korelasi antar variabel independen yang tidak terlalu tinggi ini mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas serius dalam model regresi berganda (lihat Tabel 6). Analisis regresi linier berganda menghasilkan

persamaan Y = 14,210 + 0,398(X_1) + 0,352(X_2). Koefisien X_1 sebesar 0,398 (Sig. = 0,010) dan koefisien X_2 sebesar 0,352 (Sig. = 0,023) menunjukkan bahwa keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter jujur siswa secara parsial (lihat Tabel 7). Uji F simultan menghasilkan nilai F = 8,764 dengan Sig. = 0,001 (< 0,05), yang berarti X_1 dan X_2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,394 menunjukkan bahwa 39,4% variasi karakter jujur siswa dijelaskan oleh konsistensi *reward-punishment* dan motivasi guru PAI, sedangkan 60,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian (lihat Tabel 8).

Tabel 6. Hasil Korelasi *Product Moment*

Hubungan	**r**	**Sig.**	**N**	**Keterangan**
X_1 dengan Y	0,517	0,003	30	Signifikan
X_2 dengan Y	0,481	0,007	30	Signifikan
X_1 dengan X_2	0,398	0,029	30	Signifikan

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda (Uji t Parsial)

Model	**B**	**t**	**Sig.**
Constant	14,210	2,845	0,008
X_1	0,398	2,762	0,010
X_2	0,352	2,410	0,023

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan) dan Koefisien Determinasi

Model	**F**	**Sig.**	**R^2**
Regresi	8,764	0,001	0,394

Sebagai data pendukung, hasil wawancara dengan guru PAI menguatkan temuan kuantitatif bahwa motivasi guru bersumber dari panggilan profesional dan komitmen pendidikan karakter Islami, yang tercermin melalui keteladanan sebagai *role model* kejujuran. Guru memberikan *reward* berupa pujian, apresiasi di depan kelas, nilai tambah aspek sikap, dan kesempatan menjadi ketua kelompok, serta *punishment* yang bersifat mendidik seperti teguran, pengulangan tugas mandiri, pembinaan, dan diskusi reflektif. Konsistensi dijaga dengan berpedoman pada tata tertib sekolah dan aturan kelas yang disepakati bersama tanpa membeda-bedakan siswa. Guru juga memotivasi siswa melalui nasihat, keterkaitan materi PAI dengan

kehidupan sehari-hari, kisah keteladanan Rasulullah SAW, serta contoh perilaku jujur dalam setiap pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsistensi penerapan reward dan punishment oleh guru PAI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter jujur siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,398 dan nilai signifikansi 0,010. Temuan ini sejalan dengan teori pengkondisian operan (operant conditioning) yang dikemukakan Skinner, yang menegaskan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui pemberian penguatan (reinforcement) dan konsekuensi. Dalam konteks pendidikan, pemberian reward atas perilaku jujur dan punishment yang mendidik terhadap perilaku tidak jujur secara konsisten akan memperkuat kecenderungan siswa untuk mengulangi perilaku positif tersebut. Korelasi Product Moment antara X_1 dan Y sebesar 0,517 (Sig. = 0,003) juga mengonfirmasi hubungan yang signifikan pada kategori sedang antara kedua variabel ini.

Meskipun demikian, hasil uji homogenitas (Levene Statistic) menunjukkan nilai Sig. = 0,005 (< 0,05), yang berarti varians data karakter jujur siswa antar kelompok reward dan punishment tidak homogen. Implikasinya, hasil uji ANOVA untuk X_1 yang menunjukkan F = 1,751 dengan Sig. = 0,142 (tidak signifikan) perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena adanya pelanggaran asumsi homogenitas tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara kelompok, perbedaan tingkat reward dan punishment belum tentu menghasilkan perbedaan karakter jujur yang signifikan, sehingga diperlukan uji non-parametrik alternatif (seperti Welch's ANOVA atau Kruskal-Wallis) pada penelitian lanjutan untuk mengonfirmasi hasil tersebut. Selain itu, hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa rata-rata skor karakter jujur siswa (36,43) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor reward dan punishment (34,90) dengan t = -2,923 dan Sig. = 0,007. Hal ini mengindikasikan bahwa kejujuran siswa tidak semata-mata dibentuk oleh penerapan reward dan punishment di sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pola asuh keluarga, lingkungan sosial, dan internalisasi nilai agama. Keterbatasan instrumen X_1, di mana hanya 6 dari 10 butir yang valid dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,520 (kategori cukup reliabel), juga perlu menjadi catatan dalam interpretasi hasil, karena instrumen yang belum optimal dapat memengaruhi akurasi pengukuran variabel.

Berbeda dengan X_1, variabel motivasi guru PAI (X_2) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan karakter jujur siswa (r = 0,481; Sig. = 0,007) dan diperkuat oleh hasil uji ANOVA yang

signifikan (F = 2,314; Sig. = 0,048). Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat motivasi guru PAI diikuti oleh perbedaan karakter jujur siswa secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, yang menekankan pentingnya dorongan internal dan eksternal dalam membentuk perilaku individu, serta didukung oleh data kualitatif yang menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai role model kejujuran melalui keteladanan, nasihat, dan pembiasaan di kelas. Motivasi guru yang tercermin dalam semangat mengajar, keteladanan, perhatian, tanggung jawab, dan komitmen terbukti mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk bersikap jujur, bukan semata-mata karena takut hukuman, melainkan karena pemahaman akan nilai kejujuran itu sendiri.

Secara simultan, konsistensi penerapan reward dan punishment serta motivasi guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter jujur siswa, dengan nilai F = 8,764 dan Sig. = 0,001. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,394 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 39,4% terhadap variasi karakter jujur siswa, sedangkan 60,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Kontribusi X_1 (0,398) sedikit lebih besar dibandingkan X_2 (0,352), yang mengindikasikan bahwa sistem reward dan punishment memberikan struktur perilaku yang lebih terukur, sementara motivasi guru memberikan keteladanan yang memperkuat internalisasi nilai kejujuran. Keduanya bekerja secara sinergis: reward dan punishment yang konsisten menciptakan kerangka aturan dan konsekuensi yang jelas, sedangkan motivasi guru menghadirkan dimensi keteladanan dan pembinaan moral yang mencerminkan pendekatan pendidikan karakter yang holistik. Dengan demikian, pembentukan karakter jujur siswa tidak dapat mengandalkan satu strategi tunggal, melainkan memerlukan integrasi antara sistem penguatan perilaku yang konsisten dan motivasi serta keteladanan guru sebagai pendidik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konsistensi penerapan reward dan punishment oleh guru PAI serta motivasi guru PAI terhadap pembentukan karakter jujur siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Kota Madiun, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 30 responden, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap karakter jujur siswa. Secara parsial, konsistensi penerapan reward dan punishment berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi 0,398 (Sig. = 0,010), sedangkan motivasi guru PAI berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi 0,352 (Sig. = 0,023). Secara simultan, keduanya berpengaruh sangat signifikan terhadap

pembentukan karakter jujur siswa dengan nilai F = 8,764 (Sig. = 0,001) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,394, yang berarti 39,4% variasi karakter jujur siswa dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara 60,6% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, dan pembawaan spiritual internal siswa.

Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa pembentukan karakter jujur siswa tidak dapat mengandalkan satu strategi tunggal, melainkan memerlukan sinergi antara sistem penguatan perilaku yang konsisten melalui reward dan punishment yang edukatif serta motivasi dan keteladanan guru PAI sebagai pendidik. Konsistensi penerapan reward dan punishment berperan sebagai kerangka struktural yang memberikan kejelasan aturan dan konsekuensi, sementara motivasi guru menghadirkan dimensi afektif melalui keteladanan, perhatian, dan komitmen yang memperkuat internalisasi nilai kejujuran dalam diri siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis berupa konfirmasi terhadap teori pengkondisian operan dan pengayaan konsep ganjaran–hukuman dalam pendidikan Islam, serta implikasi praktis bagi guru PAI, manajemen sekolah, dan sinergi sekolah–orang tua dalam merancang program pendidikan karakter yang holistik dan berkesinambungan.

REFERENSI

Aini, N. (2020). Implementasi pendidikan karakter di SMP [Skripsi, Universitas Islam Negeri].

Asrofi, Islah, A. N., & Khasanah, U. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 1–15.

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.

Fauzi, A. (2021). Peran guru PAI dalam menanamkan nilai kejujuran. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(2), 101–115.

Firdaus. (2020). Esensi reward dan punishment dalam diskursus pendidikan agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 45–60.

Fitriani, L. (2023). Peran guru PAI dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VIII di SMP Boarding School Al-Kamiliyyah [Skripsi, Universitas Islam Negeri].

Hidayah, N. (2026). Pengaruh keteladanan guru PAI terhadap karakter jujur siswa SMP. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 1–12.

Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2006). Asas-asas penelitian behavioral (Terj. Landung R. Simatupang). Gadjah Mada University Press.

Khoiriyah, S. N., dkk. (2024). Internalisasi nilai-nilai Qur'ani sebagai dasar pembentukan karakter siswa. Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 201–218.

Kurniasih, R. (2021). Punishment edukatif dalam pembinaan karakter siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2), 88–102.

Lickona, T. (2019). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik. Nusamedia.

Lickona, T. (2019). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik. Nusamedia.

Lubis, N. A., & Murniyetti. (2023). Strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 11(1), 55–70.

Maesaroh, I. (2026). Upaya guru PAI dalam membentuk karakter disiplin melalui reward dan punishment. Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 1–14.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Rahmah, S. (2021). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa SMP. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 145–158.

Ramadhan, Z., Beddu, M. J., & Miswanto. (2025). Implementasi reward and punishment guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar. Jurnal Pendidikan Islam, 12(3), 321–340.

Ridwan, M. (2022). Pendidikan karakter jujur dalam pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(2), 175–190.

Riyansyah, R. (2022). Peran guru PAI dalam pengembangan karakter peserta didik. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 7(1), 18–21. *https://doi.org/10.32696/jp2sh.v7i1.1234*

Safitri, E., dkk. (2024). Peran guru PAI dalam membangun pendidikan karakter dalam pembelajaran fiqh. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 1–18.

Sartika, D. (2022). Pengaruh reward dan punishment terhadap kedisiplinan siswa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(1), 67–80.

Sugesti, A., Haryanto, S., & Muntaha, D. (2025). Peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter jujur. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2), 155–170.

Sugiyono. (2008). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Tukloy, F., & Bahtiar. (2020). Penerapan reward and punishment dalam meningkatkan disiplin guru. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9(1), 33–47.

Wildan, M., Sa'dullah, A., & Akbar, M. N. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SMP Arroudloh Singosari. Jurnal Pendidikan Islam, 13(1), 45–62.

Wiryanto, A., Maya, R., & Suretno, S. (2020). Upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam penanaman karakter jujur pada siswa kelas VIII. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(2), 120–135.